

Edukasi Pada Ibu Dengan Anak Usia Toddler (1 – 3 Tahun) Tentang Toilet Training di Dusun Hadiluwih Desa Astomulyo Kecamatan Punggur, Lampung Tengah

Fahrul Irayani^{1*}, Ekta puspita Sari², Efa Septiana³, Rina Wahyuni⁴, Weda Ayu Ardini⁵, Irfan Arif Nugroho⁶, Sefria Indah Primasari⁷, Dody Triolandi⁸, Anggi Vidni Vionita⁹, Rantika Sari¹⁰, Nirwana Dwi Putri¹¹

^{1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11}Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya Lampung Tengah

E-mail: fahrulirayani7@gmail.com

Article History:

Received: September 2022

Revised: September 2022

Accepted: October 2022

Keywords: Knowledge, Parental Role, Toilet Training

Kata Kunci: Pengetahuan, Peran orang Tua, Toilet Training

Abstrak :

Dalam peningkatan kemandirian tahap perkembangan pada anak usia (1-3 tahun) membutuhkan peran orang tua dalam melatih Toilet training. Dimana pada usia ini anak berada pada tahap awal (anal stage) yaitu kepuasan anak berfokus pada lubang anus. Toilet training bertujuan untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Kegagalan dalam mengontrol proses berkemih dapat mengakibatkan mengompol pada anak, keadaan demikian apabila berlangsung lama dan panjang akan mengganggu tugas perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik, dengan target populasinya Kader Kesehatan dan masyarakat/ ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler di dusun Hadiluwih, Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Populasi pada pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler yang mengikuti posyandu balita di dusun Hadiluwih Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 75 orang.

Jumlah Kepala Keluarga di Dusun Hadiluwih sebanyak 212 dengan total jumlah rumah ada 202 dan total jumlah penduduk Dusun Hadiluwih sebanyak 714 jiwa dengan usia penduduk terbanyak dewasa (473 jiwa) dan usia penduduk paling sedikit adalah lansia (72 jiwa). Berdasarkan data yang ada jumlah Warga dusun Hadiluwih Desa Astomulyo jumlah toodler yaitu sebanyak 75 anak. Tindakan yang dilakukan oleh warga khususnya dengan keluarga yang memiliki anak toodler adalah dengan aktif ikut posyandu balita. Kegiatan penyuluhan dapat diterima dengan baik dan pengetahuan responden tentang toilet training pada ibu dengan anak usia toodler semakin bertambah karena

pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam melakukan toilet training. Peran orang tua kurang baik tetapi toilet training baik, tergantung pada fisik dan mental anak itu sendiri dimana tidak ada patokan usia kapan anak harus mulai melakukan toilet training. Kesimpulan adanya hubungan peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah. Peran orang tua yang baik adalah yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar anak menjadi anak yang mampu berbakti pada orang tua.

Pendahuluan

Toilet training merupakan salah satu tugas utama orang tua dalam peningkatan kemandirian tahap perkembangan pada anak usia (1-3 tahun). Dimana pada usia ini anak berada pada tahap awal (*anal stage*) yaitu kepuasan anak berfokus pada lubang anus. *Toilet training* bertujuan untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. *Toilet training* terdiri dari *bowel control* (kontrol buang air besar) dan *bladder control* (kontrol buang air kecil). Saat yang tepat untuk memulai melatih anak melakukan *toilet training* adalah setelah anak mulai bisa berjalan (sekitar usia 1-5 tahun). Anak mulai bisa dilatih kontrol buang air besar setelah 18-24 bulan dan biasanya lebih cepat dikuasai dari pada kontrol buang air kecil, tetapi pada umumnya anak bisa melakukan kontrol buang air besar saat usia sekitar 3 tahun (Maidartati, 2018).

Data WHO (*World Health Organization*) 5-7 juta anak didunia mengalami enuresis nokturnal dan sekitar 15% - 25% terjadi pada umur <5 tahun. Menurut *Institusis kesehatan Nasional di Amerika Serikat* , enuresis biasa terjadi pada anak usia 2 – 5 tahun = dengan angkat 5 juta anak diseluruh dunia. Dari seluruh kejadian enuresis diperoleh 80% adalah enuresis nokturnal. Data Badan Pusat Statistik jumlah anak di Indonesia mencapai sekitar 30,83 juta jiwa pada tahun 2020. Menurut data di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapa 245 juta jiwa. Menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia prasekolah mencapai 70 juta anak.

Kegagalan dalam mengontrol proses berkemih dapat mengakibatkan mengompol pada anak, keadaan demikian apabila berlangsung lama dan panjang akan mengganggu tugas perkembangan anak. Selain itu dampak jangka panjang dari tidak dilakukannya *toilet training* adalah Infeksi Saluran Kemih (ISK). Anak-anak yang belum pernah dilatih dengan benar tentang *toilet training* dapat mengakibatkan *enuresis*, ISK, *disfungsi berkemih*, sembelit, *encoperis* dan penolakan untuk pergi ke toilet lebih sering. (Andriyani & Viantika, 2016)

Kesiapan fisik anak akan mulai menunjukkan kontrol berkemih dan defekasi. Kesiapan emosional anak akan menunjukkan rasa percaya diri atau rasa ketakutan, karena *toilet training* merupakan hal baru yang akan ia pelajari. Kesiapan verbal anak harus mampu

mengkomunikasikan keinginan berkemih dan defekasi, mampu mengikuti perintah sederhana serta mampu memahami beberapa kata yang digunakan dalam penggunaan toilet training (Indriasari & Putri, 2018)

Metode Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik, dengan target populasinya Kader Kesehatan dan masyarakat/ ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler di dusun Hadiluwih, Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 – 22 Agustus 2021. Populasi pada pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler yang mengikuti posyandu balita di dusun Hadiluwih Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 75 orang.

Hasil

Data Demografi

Jumlah KK di Dusun Hadiluwih yaitu sebanyak 212 dengan jumlah rumah adalah 202. Total jumlah penduduk dusun Hadilueih yaitu sebanyak 714 jiwa.

Kelompok Usia	Jumlah
Bayi-Toddler	75
Remaja	94
Dewasa	473
Lansia	72

Tabel 1. Kelompok Usia Di Dusun Hadiluwih Tahun 2021



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Pembahasan

Jumlah Kepala Keluarga di Dusun Hadiluwih sebanyak 212 dengan total jumlah rumah ada 202 dan total jumlah penduduk Dusun Hadiluwih sebanyak 714 jiwa dengan usia penduduk terbanyak dewasa (473 jiwa) dan usia penduduk paling sedikit adalah lansia (72 jiwa). Berdasarkan data yang ada jumlah Warga dusun Hadiluwih Desa Astomulyo jumlah toodler yaitu sebanyak 75 anak. Tindakan yang dilakukan oleh warga khususnya dengan keluarga yang memiliki anak toodler adalah dengan aktif ikut posyandu balita.

Toilet training atau latihan berkemih dan defekasi merupakan salah satu tugas perkembangan anak pada usia *toddler*, dimana pada usia ini kemampuan untuk mengontrol rasa ingin berkemih, mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. Melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan besar, selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri (Indanah & Azizah, 2014).

Berdasarkan penelitian menurut Denada & Nazriati, 2015 disebutkan bahwa Ibu

merupakan tokoh sentral yang akan berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dalam melakukan *toilet training*, pengetahuan ibu sangat diperlukan. Pengetahuan yang kurang menyebabkan orang-orang tua memiliki sikap negatif dalam melatih *toilet training* seperti memarahi dan menyalahkan anak saat buang air kecil atau besar di celana, bahkan ada orang tua yang tidak pernah memberikan *toilet training* pada anaknya (Denada & Nazriati, 2015).

Pada Pengabdian masyarakat ini para responden setelah dilakukan penyuluhan mengenai edukasi *toilet training* mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat diterima dengan baik dan pengetahuan responden tentang toilet training pada ibu dengan anak usia toddler semakin bertambah karena pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam melakukan toilet training. Peran orang tua kurang baik tetapi toilet training baik, tergantung pada fisik dan mental anak itu sendiri dimana tidak ada patokan usia kapan anak harus mulai melakukan toilet training. Selain pengetahuan ibu, keberhasilan *toilet training* dipengaruhi oleh kemampuan psikologis anak dalam melakukan *toilet training* seperti: Anak bersikap kooperatif dalam melaksanakan proses *toilet training*, anak buang air kecil dalam jumlah yang banyak, anak sudah menunjukkan keinginan untuk buang air kecil dan buang air besar dan waktu buang air kecil maupun besar sudah dapat diperkirakan (Warner, 2017).

Cara latihan *toilet training* Menurut (Maidartati, 2018) pada anak *toddler* merupakan suatu hal yang harus dilakukan pada orang tua anak, mengingat dengan latihan itu diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan buang air kecil dan buang air besar tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai tumbuh kembang anak. Banyak cara yang dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk buang air besar dan buang air kecil, di antaranya: Teknik lisan, Teknik modeling, DTT (*Discrete Trial Training*), Teknik Oral, Metode Bazelson.

Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Penerapan Edukasi toilet training pada ibu yang di Implementasi toilet training yang di implementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan kajian tentang metode Edukasi toilet training pada ibu yang mempunyai anak usia toddler untuk mencegah enuresis.
- b. Adanya hubungan peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah. Peran orang tua yang baik adalah yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar anak menjadi anak yang mampu berbakti pada orang tua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menentukan untuk perlu memberikan saran- saran sebagai berikut :

Bagi Lahan Penelitian (Posyandu): Kepada petugas Kader untuk bisa meningkatkan program penyuluhan dan memberikan pengetahuan lebih dalam kepada masyarakat tentang *toilet training* agar masyarakat lebih paham tentang *toilet training*, kapan waktu yang tepat untuk memulai pengajaran *toilet training* dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *toilet training*.

Bagi Masyarakat : Diharapkan ibu-ibu yang memiliki anak usia toddler di Posyandu di dusun Ngronggi, Desa Grudo Kabupaten Ngawi untuk mengikuti program penyuluhan yang diberikan oleh petugas puskesmas (Posyandu) atau Kader agar mendapat tambahan pengetahuan tentang *toilet training* dan dapat dijadikan acuan dalam mengajarkan *toilet training* pada anaknya.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai edukasi toilet training pada ibu yang memiliki anak usia toddler.

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan Proposal Pengabdian Masyarakat yang digunakan sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen khususnya di lingkungan Akademi Kebidanan Wahana Husada

Dalam kesempatan ini kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat ini. Oleh karena itu demi kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaikinya

Referensi

Andriyani & Viantika (2016) *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kahuripan Kabupaten Lampung Tengah.*

Budiono (2019) *Konsep Dasar Keperawatan Anak.* Jakarta

Cecep (2020) *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta : Gosityeng Publishing

Data Penduduk Desa Astomulyo tahun 2020

Denada & Nazriati (2015). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di TK Al-Husna Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran*

Indanah & Azizah (2014). *Latihan Toilet.* oleh widyananto Susanto. Jakarta

Indriasari & Putri (2018) *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet*

Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Permata Bunda Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo.

Kyle & Caman (2015). Buku Ajar Keperawatan Pediatri. Jakarta

Lutviah, 2017. *Hubungan Perilaku Orang Tua Terhadap Kemampuan Toilet Training pada*

Anak Usia Toddler 18 -36 di Paud RA Kartini. (Jombang STIKes Insan Cendikia Media)

Maidartati, 2018. *Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki.*

Soetjiningsih.2014. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC

Sugiono (2020) *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Bandung : Alfabeta

Supartini (2016) Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta

Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2020) Jakarta

Warner, P&Paula, K.(2017).*Mengajarkan Anak Pergi Ke Toilet.*Jakarta : Arcan